

## PENGARUH SIMULASI FIRST AID KEGAWATDARURATAN KECELAKAAN TERHADAP PENGETAHUAN PENANGANAN FRAKTUR

Dessy Suswitha<sup>1</sup>, Dewi Rury Arindari<sup>2</sup>

Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Siti Khadijah Palembang<sup>1,2</sup>

dessys@stikes-sitikhadijah.ac.id<sup>1</sup>

dewirury2018@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kegawatdaruratan merupakan suatu keadaan di mana seseorang berada pada suatu kondisi ancaman kematian yang memerlukan pertolongan segera guna menghindari kecacatan dan kematian. Upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kasus kegawatdaruratan adalah dilakukan Pendidikan kesehatan dengan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan diketahuinya Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan kecelakaan Terhadap Pengetahuan penanganan fraktur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *quassy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa tingkat II Prodi DIII Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang berjumlah 71 siswa. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa dengan teknik *sampel random sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji t-test. **Hasil:** Penelitian: uji *paired sample t-test* pengetahuan sebelum simulasi First Aid Kegawatdaruratan dengan rata-rata 76,19, standar deviasi 9,690 dengan nilai minimal 63 dan nilai maksimal 89, hasil *paired sample t-test* pengetahuan sesudah dilakukan simulasi First Aid Kegawatdaruratan dengan rata-rata 85,62, standar deviasi 7,420 dengan nilai minimal 68 dan nilai maksimal 100. terdapat pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan kecelakaan terhadap Pengetahuan penanganan fraktur  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . **Saran:** Disarankan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan melihat efektivitas penggunaan metode simulasi yang telah dibentuk menjadi suatu kurikulum atau program yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan siswa.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, simulasi first aid kegawadaruratan, pertolongan pertama fraktur

### ABSTRACT

**Background:** Emergency as a condition where a mortality threat condition that needs first aid immediately to avoid disability and mortality. an effort to reduce negative impact from emergency case is health education with first aid simulation on accident. **Aim:** The aim of this research was to know the influence of the first aid simulation emergency accident toward fracture solution knowledge. **Method:** This research used *experimental* through *one group pretest-posttest*. The population of this research was the second semester students of DIII Nursing Study Program STIK Siti Khadijah Palembang with the total 71 students. The sample of this research was 30 students through random sampling. Technique for collecting the data used questionnaire and analysis the data used t-test. **Results:** From paired test sample t-test the knowledge before first aid simulation emergency was 76.19. Standard deviation 9.690 with minimal score 63 and maximal score 89. The result from paired sample t-test the knowledge after first aid simulation was 85.62. Standar deviation 7.420 with minimal score 68 and maximal score 100. Conclusion: there was significance influence from first aid simulation emergency accident toward fracture solution knowledge with  $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ . **Suggestion:** It is recommended for further researchers to continue their research by looking at the effectiveness of using simulation methods that have been formed into a curriculum or program related to students' knowledge and skills.

**Keywords:** Knowledge, Fisrt aid simulation emergency, Fracture first aid

## PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan secara umum merupakan suatu kondisi di mana penderita membutuhkan bantuan dengan cepat, tepat, dan tanggap agar tidak terjadi kecacatan dan kematian (Nursana, 2013). Berdasarkan UU No. 44 tahun 2009, gawat darurat adalah kondisi penderita yang membutuhkan tindakan medis segera. Di Indonesia, berdasarkan Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit tahun 2009, setiap menit 9 orang dibawa ke IGD. Jumlah ini menunjukkan banyaknya kasus kegawatdaruratan yang terjadi, tetapi masih banyak kasus gawat darurat yang pasiennya tidak sampai ke IGD (RI, 2009).

Upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kasus kegawatdaruratan adalah dengan dilakukan pertolongan gawat darurat. Pertolongan gawat darurat harus dilakukan secara cepat, tepat, dan tanggap untuk mencegah kematian dan kecacatan. Prinsip pelayanan pasien gawat darurat yaitu waktu adalah nyawa (Humardani, 2013). Permasalahan pelayanan kesehatan secara umum adalah pembangunan yang belum merata dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Faktor lain yang mempengaruhi permasalahan tersebut yaitu jumlah, distribusi dan kemampuan sumber daya manusia yang masih sangat kurang, serta jangkauan transportasi yang

terbatas (Direktorat Bina Pelayanan dan Keteknisian Medik, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 mencatat terdapat 95.906 peristiwa kecelakaan dan sekitar 17,2% menjadi korban meninggal dunia dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 1,3 juta orang mengalami kecacatan fisik. Pada 2017 WHO mencatat kecelakaan lalu lintas menelan korban jiwa sekitar 2,4 juta orang meninggal tingginya angka kecelakaan menyebabkan terjadinya insiden fraktur tinggi, dan salah satu fraktur yang terjadi adalah fraktur maxilla (WHO, 2017).

Survey kesehatan nasional melaporkan bahwa kasus fraktur pada tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi fraktur secara nasional mengalami peningkatan sebesar 27,7%. Kecenderungan peningkatan prevalensi fraktur pada laki-laki tahun 2017 terjadi sebesar 3,5%, sebaliknya pada tahun yang sama terjadi penurunan angka kejadian fraktur pada perempuan sebesar 1,2% (Kemenkes RI, 2017).

Hasil studi *literature review* diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan metode stimulasi terhadap pengetahuan. Penelitian oleh Saputro (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang

pertolongan pertama pada kecelakaan dimana pendidikan kesehatan menggunakan metode simulasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Penelitian lainnya oleh Sari (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan pengetahuan *pre test* dan *post test* sebesar 0,000 dan nilai signifikan keterampilan *pre test* dan *post test* sebesar 0,000.

Penanganan kasus gawat darurat mengalami berbagai hambatan mulai dari kegagalan mengenal risiko, keterlambatan mendiagnosis, merujuk, dan mendapat perawatan yang tidak adekuat. Kurangnya sarana dan keterbatasan ekonomi juga merupakan penyebab kegagalan penanganan kasus kegawatdaruratan. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan awal kasus gawat darurat sering menyebabkan korban mengalami kecacatan atau kematian (Gurning, 2011).

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang disebabkan trauma atau benturan langsung dari suatu benda (Wartatmo, 2013). Trauma benda tumpul dapat menyebabkan patah tulang yang dapat mengakibatkan perdarahan dalam ataupun luar, yang dapat ditangani yaitu luka yang bersifat

superfisial atau di permukaan saja, sehingga akan mudah menekan daerah yang mengalami perdarahan (Wartatmo, 2013).

Secara umum keadaan fraktur dapat di klasifikasikan yaitu fraktur tertutup dan fraktur terbuka. Fraktur tertutup adalah fraktur dimana kulit tidak tembus oleh fragmen tulang, sehingga tempat fraktur tidak tercemar oleh lingkungan/tidak mempunyai hubungan dengan dunia luar, sedangkan fraktur terbuka adalah fraktur yang mempunyai hubungan dengan dunia luar melalui luka pada kulit dan jaringan lunak, dapat terbentuk dari dalam atau dari luar (Wijayaningsih, 2016).

Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita gawat darurat yang dapat mengakibatkan kecacatan bahkan meninggal dunia akibat ketidaktahuan dalam memberikan bantuan. Hal ini biasanya terjadi pada pasien-pasien kegawatdaruratan yang salah dalam sikap penanganan atau tidak tepat prosedur penanganan sampai menghilangkan nyawa (Humardani, 2013; Handayani, Alkhusari, & Saputra, 2020).

Pengetahuan pertolongan penderita gawat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pengetahuan pada dasarnya datang dari mendapatkan informasi yang

disampaikan guru, orang tua, teman dan media massa (Notoatmodjo, 2013). Bentuk penerapan pengetahuan kedalam tindakan tersebut disebut dengan keterampilan. Keterampilan seseorang dapat dipengaruhi oleh latihan dan pendidikan (Justine, 2009).

Pendidikan kesehatan dengan praktik langsung pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) yaitu cara dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Kelebihan dari cara simulasi ini yaitu ketanggapan informan dalam mempraktikkan langsung apa yang sudah dijelaskan sehingga dapat dipelajari dengan teliti (Notoatmodjo, 2013). Menurut Sanjaya (2009) cara simulasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat dilakukan secara langsung oleh masyarakat. Budiharjo, 1996 dalam Sanjaya (2009) menyatakan bahwa dengan adanya cara simulasi yang terstruktur dapat mengalami perubahan sikap serta perilaku.

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada 10 mahasiswa secara acak diketahui bahwa 7 dari 10 mahasiswa menyatakan minat dan ketertarikan yang tinggi pada metode simulasi first aid dalam penanganan praktik kasus gawat darurat fraktur yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan sikap, tindakan dan keterampilan. Berdasarkan hasil

observasi dan penilaian awal pada 10 mahasiswa pilot project tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada hasil akhir evaluasi. Selain itu pelaksanaan penelitian simulasi first aid ini merupakan upaya peneliti dalam mendukung salah satu kegiatan tri dharma yang selaras dengan unggulan dan visi misi dari Program Studi D.III Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang yaitu unggul dalam bidang riset Keperawatan Gawat Darurat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Palembang”

## **METODE PENELITIAN**

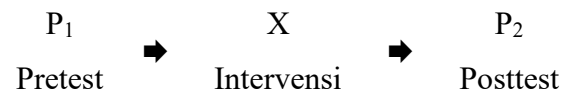
Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* dan menggunakan *Multiple Choice Questions*, pengambilan data dilakukan pada tanggal 21 oktober 2018 sampai 13 November 2018 dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 17 November 2018 sampai 15 Desember 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa/I program studi DIII Keperawatan Palembang sebanyak 71 Siswa. Dari 71 siswa di pilih berdasarkan kriteria yaitu mahasiswa/i tingkat II dan

belum pernah mengikuti pelatihan simulasi kegawatdaruratan.

Sampel penelitian sebanyak 30 siswa dengan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan lembar pre test. Selanjutnya responden diberikan pelatihan dua hari selama 2 jam dengan cara melakukan simulasi langsung dengan menggunakan *probandus*. Sesudah pelatihan pengolahan data akhir di ambil dari kuesioner dan lembar post test. Uji normalitas data telah dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas didapatkan bahwa pengetahuan pre test tidak terdistribusi normal. Hanya data pengetahuan post test saja yang berdistribusi normal, sehingga analisis yang akan digunakan adalah Uji *Wilcoxon* yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh simulasi kegawatdaruratan terhadap pengetahuan dengan membandingkan nilai ratio *pre test* dan *post test*. Peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian meliputi : *Informed Consent*, *Anonimity* dan *Confidentiality*.

Secara jelas seperti pada skema berikut:



Keterangan :

$P_1$  : *Pre test* kelompok intervensi untuk mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa.

$P_2$  : *Post test* kelompok intervensi untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi *first aid* kegawatdaruratan tentang pengetahuan mahasiswa.

X : Metode simulasi *first aid* kegawatdaruratan kecelakaan terhadap pengetahuan penanganan Fraktur pada Mahasiswa yang diberikan kepada kelompok intervensi.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Karakteristik Responden

Analisis univariat adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, berikut hasil analisis univariat pada variabel karakteristik responden.

**Tabel 1**  
**Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Dilakukan Simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan (n=30)**

Tingkat pengetahuan	n	Median	Min-Max
Sebelum simulasi First Aid Kegawatdaruratan	30	74,00	63-89

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pada data pengetahuan *pre test* tidak berdistribusi normal. Hanya data pengetahuan *post test* saja yang berdistribusi normal. Sehingga analisis yang digunakan dengan tehnik Uji *Wilcoxon*.

Berdasarkan variabel tingkat pengetahuan pada tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan sebelum dilakukan Simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan dengan nilai median 74,00, nilai minimal 63 dan nilai maksimal 89.

**Tabel 2**  
**Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sesudah Dilakukan Simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan (n=30)**

Tingkat pengetahuan	n	Median	Min-Max
Sesudah simulasi <i>First Aid</i> Kegawatdaruratan	30	84,00	68-100

Berdasarkan variabel tingkat pengetahuan pada tabel 2 diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan sesudah dilakukan simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan dengan nilai median 84,00, nilai minimal 68 dan nilai maksimal 100.

**Analisis Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan tentang penanganan Fraktur pada Mahasiswa**

Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan pada Mahasiswa.

**Tabel 3**  
**Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan Tentang Penanganan Fraktur Pada Mahasiswa (n=30)**

No	Variabel	n	Min-Max	p-value
1	Sebelum dilakukan simulasi <i>First Aid</i> Kegawatdaruratan	30	63-89	0,000
2	Sesudah dilakukan simulasi <i>First Aid</i> Kegawatdaruratan	30	68-100	

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai rata-rata *minimum maximum* sebelum diberikan simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan tentang penanganan Fraktur pada sebesar 63-89 dan Sesudah dilakukan simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan tentang penanganan

Fraktur dengan nilai Minimum maximum sebesar 68-100, menggunakan uji bertanda *Wilcoxon (Signed Rank Test)* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Nilai p-value untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan p-value =  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan.

## PEMBAHASAN

### **Tingkat Pengetahuan Mahasiswa sebelum dilakukan Simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan penanganan Fraktur terhadap pengetahuan Mahasiswa didapatkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan sebelum dilakukan simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan dengan rata-rata nilai median 74,00 dengan nilai minimal 63 dan nilai maksimal 89.

Pengetahuan atau kognitif merupakan bentuk yang sangat penting agar tercapainya suatu tindakan. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih kompleks dari pada yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2013). Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang triage maka tindakan terhadap triage berdasarkan prioritas juga tidak akan sesuai. Pengetahuan dapat berkembang setiap saat dimana proses belajar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan. Menurut Hari (2015) belajar adalah suatu kegiatan menambah dan mengumpulkan sejumlah

pengetahuan, dengan belajar akan diperoleh tingkah laku baru, misalnya dari tidak mengerti menjadi tahu sehingga timbullah pengertian baru yang diikuti dengan perkembangan sifat-sifat sosial dan emosional.

Pengetahuan merupakan pemikiran mengenai tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan observasi terhadap suatu benda tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui system penglihatan dan system pendengaran (Notoatmodjo, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum simulasi sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta membagikan modul yang berisi tentang materi balut bidai.

Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2017) menyatakan bahwa pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Pembelajaran merupakan bentuk yang sangat penting dalam memperlajari suatu tindakan atau

perilaku seseorang. Pengetahuan akan kompleks atau lengkap dari pada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan tentang pembidaian pada pertolongan pertama fraktur sebagian besar responden sebelum dilakukan simulasi *First Aid* kegawatdaruratan adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya atau belum didapatkan informasi dan kurangnya pemahanan responden mengenai penanganan awal kasus kegawatdaruratan diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan masyarakat. Sebuah informasi bisa didapatkan melalui media cetak, elektronik dan sosialisasi atau simulasi dari petugas kesehatan yang dapat membantu responden dalam mengatasi kegawatdaruratan.

#### **Tingkat Pengetahuan Mahasiswa sesudah dilakukan Simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan penanganan Fraktur terhadap pengetahuan Mahasiswa didapatkan bahwa yang memiliki pengetahuan sesudah dilakukan simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan dengan rata-rata median 84,00 dengan nilai minimal 68 dan nilai maksimal 100. Ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan

simulasi *First Aid* kegawatdaruratan penanganan fraktur tentang pembidaian terhadap peningkatan pengetahuan Mahasiswa.

Menurut Notoadmojo (2012) seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah, pengetahuan sangatlah penting untuk dikuasai karena tidak mungkin seseorang dapat memberikan tindakan yang cepat, tepat dan akurat kalau tidak menguasai ilmunya. Lebih lanjut, Potter dan Perry (2010) mengemukakan bahwa pengetahuan perawat akan berbeda-beda tergantung pada jenjang pendidikan yang dimilikinya, karena semakin tinggi pendidikan perawat makin semakin besar pula kesempatan perawat untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan. Pengetahuan perawat tentang penanganan pasien gawat darurat sangatlah penting untuk dikuasai karena tidak mungkin seseorang dapat memberikan tindakan yang cepat tepat dan akurat kalau tidak menguasai ilmunya. Keterlambatan dalam semenit saja sangat mempengaruhi prognosis seseorang karena kegagalan sistem otak dan jantung selama 4-6 menit dapat menyebabkan kematian biologi sementara kematian klinis dapat terjadi setelahnya (Rankin, 2013).



Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan simulasi *Firt Aid* kegawatdaruratan penanganan fraktur tentang pembidaian. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah diberikan simulasi *Firt Aid* kegawatdaruratan tentang pembidaian pada pertolongan pertama telah mengerti dengan baik dan dapat mengaplikasikan di sekitar lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) Adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan simulasi, hal ini dikarenakan telah diberi pelatihan terlebih dahulu. Simulasi diberikan dalam bentuk ceramah dan praktik langsung serta membagikan modul yang berisi tentang materi pembidaian. Pemberian teori dan modul dimaksudkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih banyak. Sehingga didapatkan perubahan pengetahuan sesudah diberikan pelatihan.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan Dewi (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang P3K yang paling banyak tidak diketahui responden adalah pengetahuan tentang penanganan pada pingsan dan luka lecet. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang P3K sebagian sudah ada yang baik. Namun masih terdapat pengetahuan yang masih cukup dan

kurang, hal ini dapat lebih ditingkatkan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang P3K sehingga mereka lebih mengetahui dan memahami tentang P3K.

Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan masyarakat. Pengetahuan adalah seseorang yang mengerti setelah melakukan penginderaan terhadap suatu benda tertentu. Sebagian besar penginderaan didapatkan dari system pengelihatan dan pendengaran. Pengetahuan biasanya muncul dari pengalaman dan informasi yang disampaikan dosen, orang tua, teman, dan media massa (Notoatmodjo, 2013).

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan simulasi *first aid* kegawatdaruratan dengan menyesuaikan materi dan praktik langsung atau simulasi yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh para siswa, namun sebelumnya peneliti telah memberikan contoh cara melakukan pembidaian, dengan demikian pengetahuan meningkat dengan signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Semua ini mempunyai arti bahwa semakin meningkat tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa dalam melakukan pembidaian maka semakin baik pula tindakan dalam mengatasi masalah patah tulang.

### **Analisis Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan tentang penanganan Fraktur pada Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan penanganan fraktur tentang simulasi first aid kegawadaruratan sesudah diberikan intervensi dalam bentuk simulasi selama 2 minggu. Hasil analisis nilai median pengetahuan penanganan fraktur tentang simulasi *first aid* kegawadaruratan menunjukkan adanya pengaruh Pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan Simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan dengan tingkat kemaknaan ( $\infty$ ) = 0,05 yang menunjukkan hasil p-value 0,000. Dengan *p-value* yang berarti hipotesis diterima.

Selain itu terdapat Pengaruh yang bermakna antara nilai rata-rata sebelum diberikan simulasi first aid kegawatdaruratan dan nilai rata-rata sesudah diberikan simulasi first aid kegawatdaruratan dimana nilai rata-rata *minimum maximum* sesudah diberikan simulasi *first aid* kegawatdaruratan (68-100) meningkat dibandingkan hasil sebelum diberikan simulasi (63-89). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian simulasi first aid kegawatdaruratan terhadap tingkat pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang

Panjang pada mahasiswa, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa simulasi *first aid* kegawatdaruratan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa yang lebih baik. Sikap dan keterampilan siswa lebih meningkat dilihat melalui respon dan partisipasi dalam mengikuti pemberian pendidikan kesehatan, rasa ingin tahu dan niat belajar yang di tunjukkan mahasiswa melalui simulasi. mahasiswa mengikuti simulasi kemudian mempraktekkan langsung proses balut bidai pada fraktur dalam proses ini sebagian besar siswa melakukan simulasi dengan penilaian yang baik melakukan sesuai materi yang mereka ikuti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Edy (2015) bahwa ada pengaruh Peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) kurang ke cukup maupun baik terjadi akibat dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah atau penyuluhan yang diberikan dapat membuat siswa mengerti dan memahami apa yang telah di ajarkan sesuai indikator. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media leaflet dan power point hampir seluruh siswa-siswi mengerti

dan tahu tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah (P3K).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah (2017) didapatkan bahwa ada pengaruh setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sebagian sudah ada yang baik. Namun masih terdapat pengetahuan yang masih cukup dan kurang, hal ini dapat lebih ditingkatkan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sehingga mereka lebih mengetahui dan memahami tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Berdasarkan penelitian ini peneliti berpendapat bahwa meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang balut bidai maka semakin meningkat keberanian saat melakukan pertolongan pertama pada fraktur dalam kondisi atau keadaan gawat. Adanya peningkatan keterampilan ini sesungguhnya tidak lepas dari pemberian materi dan simulasi diberikan dengan cara melakukan praktik langsung dengan menggunakan alat peraga. Namun sebelumnya responden diberikan kesempatan untuk belajar cara melakukan balut bidai, kemudian dicontohkan oleh peneliti dan mencoba mempraktikkan secara mandiri. Metode dengan praktik menerapkan dan menyesuaikan teori

dengan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga dengan metode simulasi itu tingkat keterampilan menunjukkan adanya perubahan sesudah diberikan simulasi.

Menurut peneliti Pengaruh dalam penelitian ini sebelum dan sesudah pemberian simulasi *first aid* kegawatdaruratan yaitu mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuan, sebelum pemberian simulasi *first aid* kegawatdaruratan sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik dan lebih mengalami peningkatan melalui penilaian sesudah pemberian simulasi *first aid* kegawatdaruratan melalui pengisian kuesioner dan tindakan mempraktikkan langsung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dilakukan simulasi *first aid* kegawatdaruratan dengan nilai minimal 63 dan nilai maksimal 89, tingkat pengetahuan mahasiswa sesudah dilakukan simulasi *first aid* kegawatdaruratan dengan nilai minimal 68 dan nilai maksimal 100 dan Ada pengaruh Simulasi *First Aid* Kegawatdaruratan Terhadap Pengetahuan dengan hasil signifikan  $p\text{-value} = 0,000$ .

**Saran**

Disarankan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan melihat efektivitas penggunaan metode simulasi yang telah dibentuk menjadi

suatu kurikulum atau program yang diaplikasikan dalam batas waktu tertentu terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- American Red Cross. (2011). *American Red Cross Basic Life Support For health Providers Handbook Basic Life Support Knowledge, self-reported skills and fears in Danish high school students and effect of a single 45-min training session run by junior doctors; a prospective cohort study*. Resuscitation and Emergency Medicine.
- Damayanti, Ida. (2016). *Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Siswa Anggota PMR DI SMA Negeri Binangun*.
- Depkes RI, Kemenkes RI. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018*.
- Dharma, K K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans InfoMedia.
- Handayani, M., Alkhusari., & Saputra, M. A. S. (2020). *Educational Affect About Triage Against Nurses Ability In Implementing Triage In Emergency Room Palembang Hospital*. International Journal of Medical Science and Dental Research. 3(02). 19–22.
- Lontoh, Christie. Kiling, Maykel. Wongkar, Djon. (2013). *Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswaswi SMA Negeri 1 Toili*.ejournal keperawatan,1-5.
- Machfoedz I., & Suryani E. (2008). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. F Tranaya: Yogyakarta.
- Maulana, HDJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Musliha. (2010). *Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoadmojo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhanifah. Dewi. (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah pada siswa kelas VII*. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Poespodiharjo. (2010). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Simulasi dengan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Menangani Surat/ Dokumen Kantor Kelas XI*.
- Potter, A.P., & Perry, G.A. (2010). *Fundamental of Nursing* (Buku 2. Edisi 7). Penerjemah, Nggie, F.A & Albar Marina. Editor Hartanti Yayuk. Salemba Medika: Jakarta.

- Potter & Wilson. (2015). *Konsep Dasar Asuhan Keperawatan Dalam Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC.
- Riwidikdo, H. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Mitra Cendikia Pers.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D.P.Y. (2015). *Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta*. EjournalKeperawatan (e-Kep). Volume: 1. Yogyakarta. STIKES Aiyiyah Yogyakarta.
- Sri Anitah. (2018). *Metode simulasi*. Jakarta.
- Sudiharto & Sartono. (2011). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thygerson, Alton. (2011). *Pertolongan Pertama*. Jakarta : Erlangga.Tukiran Taniredja.
- Wawan dan Dewi, M. (2016). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayaningsih. (2016). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medikal.
- Wartatmo. (2013). *Coordination of Health Cluster During Disaster Response*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yunisa. (2010). *Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)*. Jakarta: Victory Inti Cipta.